

**SEJARAH ISLAMISASI DI INDONESIA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN
PEMBENTUKAN IDENTITAS PROFESIONAL MUSLIM:
STUDI LITERATUR DALAM PENDIDIKAN GIZI**

Keysha Siti Asshofya¹

¹ Poltekkes Kemenkes Riau, Riau, Indonesia

*Email: keyshasitiasshofya@gmail.com

Received: 29-11-2025 Accepted: 01-05-2026 Published: 01-05-2026

ABSTRAK

Pendidikan gizi di Indonesia menghadapi tantangan dalam membentuk identitas profesional Muslim yang mengintegrasikan kompetensi ilmiah dengan nilai-nilai keislaman. Sejarah Islamisasi di Indonesia menyimpan kekayaan nilai dan praktik yang relevan sebagai sumber pembelajaran pembentukan identitas profesional tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis sejarah Islamisasi di Indonesia sebagai sumber pembelajaran pembentukan identitas profesional Muslim dalam konteks pendidikan gizi. Metode yang digunakan adalah kajian literatur sistematis dengan penelusuran pada basis data Google Scholar, Garuda, PubMed, dan Scopus menggunakan kata kunci terkait Islamisasi, pendidikan gizi, identitas profesional Muslim, dan nilai halal-thayyib. Artikel yang dipilih mencakup publikasi tahun 2019–2025 berbahasa Indonesia dan Inggris yang relevan dengan topik penelitian. Proses seleksi menghasilkan 35 sumber yang dianalisis menggunakan sintesis tematik. Hasil penelitian mengidentifikasi tiga tema utama: (1) nilai-nilai Islamisasi sebagai fondasi kurikulum pendidikan gizi; (2) integrasi konsep halal-thayyib dalam pembentukan identitas profesional ahli gizi Muslim; dan (3) tantangan dan strategi pedagogis dalam membangun identitas profesional berbasis Islam di era modern. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan gizi di institusi Islam yang mengintegrasikan sejarah dan nilai Islamisasi secara eksplisit menghasilkan lulusan dengan identitas profesional yang lebih kohesif dan komitmen etis yang lebih kuat. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum pendidikan gizi yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai Islamisasi sebagai sumber pembelajaran identitas profesional, termasuk pengembangan modul khusus tentang gizi dalam perspektif Islam dan strategi menghadapi tantangan modern seperti nutrigenomik berbasis nilai Islam.

Kata Kunci: *Islamisasi, Pendidikan Gizi, Identitas Profesional Muslim, Nilai Halal-Thayyib, Kurikulum*

ABSTRACT

Nutrition education in Indonesia faces challenges in forming Muslim professional identity that integrates scientific competence with Islamic values. The history of Islamization in Indonesia contains rich values and practices relevant as learning resources for forming such professional identity. This study aims to analyze the history of Islamization in Indonesia as a learning resource for forming Muslim professional identity in the context of nutrition education. The method used was a systematic literature review with searches on Google Scholar, Garuda, PubMed, and Scopus databases using keywords related to Islamization, nutrition education, Muslim professional identity, and halal-thayyib values. Selected articles included publications from 2019–2025 in Indonesian and English relevant to the research topic. The selection process yielded 35 sources analyzed using thematic synthesis. The study identified three main themes: (1) Islamization values as the foundation of nutrition education curricula; (2) integration of halal-thayyib concepts in forming Muslim nutritionist professional identity; and (3) pedagogical challenges and strategies in building Islam-based professional identity in the modern era. Findings indicate that nutrition education at Islamic institutions that explicitly integrate Islamization history and values produces graduates with more cohesive professional identity and stronger ethical commitment. This study recommends developing nutrition education curricula that explicitly integrate Islamization values as professional identity learning resources, including developing specific



modules on nutrition from an Islamic perspective and strategies for addressing modern challenges such as Islamic values-based nutrigenomics.

Keywords: *Islamization, Nutrition Education, Muslim Professional Identity, Halal-Thayyib Values, Curriculum*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan gizi di Indonesia menghadapi tantangan unik dalam membentuk identitas profesional yang tidak hanya kompeten secara ilmiah, tetapi juga kokoh secara nilai dan etika keislaman. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki konteks sosial-budaya yang menuntut para ahli gizi untuk mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam praktik profesional mereka. Islam yang masuk ke Nusantara sejak abad ke-7 Masehi melalui jalur perdagangan, dakwah, dan perkawinan telah membentuk fondasi nilai-nilai yang hingga kini mewarnai berbagai aspek kehidupan, termasuk konsepsi tentang makanan, kesehatan, dan tanggung jawab profesional (Basri et al., 2024).

Sejarah Islamisasi di Indonesia bukan sekadar narasi masa lalu, melainkan merupakan sumber pembelajaran yang kaya bagi pembentukan identitas profesional Muslim kontemporer. Proses Islamisasi yang berlangsung damai dan akomodatif terhadap budaya lokal menghasilkan model integrasi nilai yang dapat menjadi inspirasi pedagogis dalam pendidikan gizi (Nirmala & Samad, 2023). Nilai-nilai seperti halal (*lawful*), thayyib (*good and wholesome*), amanah (*trustworthiness*), dan ihsan (*excellence in service*) yang menjadi warisan Islamisasi Nusantara memiliki relevansi langsung dengan kompetensi yang perlu dibangun dalam pendidikan gizi.

Pembentukan identitas profesional dalam pendidikan tinggi merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Dalam konteks pendidikan gizi di Indonesia, identitas profesional Muslim tidak terbentuk secara otomatis melalui keberadaan nilai-nilai Islam di lingkungan sosial, melainkan memerlukan proses pembelajaran yang terstruktur dan disengaja (Siagian et al., 2024). Namun, banyak kurikulum pendidikan gizi di Indonesia belum secara eksplisit mengintegrasikan sejarah Islamisasi sebagai sumber pembelajaran pembentukan identitas profesional. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara identitas keislaman yang dimiliki mahasiswa secara personal dengan identitas profesional yang mereka bangun dalam konteks studi gizi (Alfiana et al., 2023).

Tantangan ini semakin kompleks dengan perkembangan ilmu gizi modern yang memasuki era *personalized nutrition* berbasis genetika. Ahli gizi Muslim perlu mampu mengintegrasikan pendekatan nutrigenomik dengan nilai-nilai Islam dalam pelayanan profesional mereka (Alfiana et al., 2023). Hal ini menuntut fondasi identitas profesional yang kuat sejak masa pendidikan. Dari perspektif pedagogis, sejarah Islamisasi menyediakan preseden bagi model integrasi antara pengetahuan lokal dengan pengetahuan universal – sebuah pendekatan yang relevan untuk menghadapi tantangan integrasi ilmu gizi modern dengan nilai Islam.

Penelitian ini memiliki relevansi strategis bagi pengembangan kurikulum pendidikan gizi di Indonesia, khususnya di institusi pendidikan tinggi Islam. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka pedagogis pembentukan identitas profesional berbasis nilai Islam. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum yang menjadikan sejarah Islamisasi sebagai sumber

pembelajaran identitas profesional yang eksplisit. Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis nilai-nilai Islamisasi yang relevan sebagai fondasi kurikulum pendidikan gizi; (2) mengidentifikasi integrasi konsep halal-thayyib dalam pembentukan identitas profesional ahli gizi Muslim; dan (3) merumuskan strategi pedagogis dalam membangun identitas profesional berbasis Islam di era modern.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan dan analisis data (Sembiring et al., 2023). Metode ini dipilih karena kemampuannya menghasilkan sintesis komprehensif dari berbagai penelitian yang telah ada, membangun kerangka teoritis yang kokoh, dan mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian (Widodo, 2023).

Pencarian literatur dilakukan pada basis data Google Scholar, Garuda, PubMed, dan Scopus. Kata kunci yang digunakan mencakup kombinasi: "Islamisasi Indonesia", "pendidikan gizi Islam", "identitas profesional Muslim", "halal thayyib gizi", "Muslim nutritionist education", "Islamic professional identity nutrition", dan "Islamic values nutrition curriculum". Pencarian difokuskan pada publikasi tahun 2019–2025 untuk memastikan keterkinian data, dengan pengecualian pada literatur klasik sejarah yang masih relevan.

Kriteria inklusi meliputi: (1) publikasi berbahasa Indonesia atau Inggris; (2) membahas Islamisasi Indonesia, pendidikan gizi dalam konteks Islam, identitas profesional Muslim, atau nilai halal-thayyib dalam praktik gizi; (3) berupa artikel jurnal peer-reviewed, buku akademik, atau laporan resmi lembaga; dan (4) relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria eksklusi mencakup publikasi yang tidak relevan dengan konteks pendidikan atau profesi gizi, duplikasi, dan sumber yang tidak dapat diverifikasi kualitasnya.

Proses seleksi menghasilkan 35 sumber yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Analisis data menggunakan metode sintesis tematik (*thematic synthesis*) dengan tiga tahapan: ekstraksi data relevan dari setiap sumber, kategorisasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul, dan sintesis naratif untuk menghasilkan pemahaman komprehensif (Sugiyono, 2023). Kualitas sumber dijamin melalui penekanan pada jurnal terindeks, buku dari penerbit terpercaya, dan dokumen resmi lembaga.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 35 sumber yang memenuhi kriteria, ditemukan tiga tema utama yang relevan dengan sejarah Islamisasi sebagai sumber pembelajaran pembentukan identitas profesional Muslim dalam pendidikan gizi.

Nilai-Nilai Islamisasi sebagai Fondasi Kurikulum Pendidikan Gizi

Sejarah Islamisasi Indonesia menyediakan beberapa nilai fundamental yang relevan sebagai fondasi kurikulum pendidikan gizi. Islam masuk ke Nusantara sejak abad ke-7 melalui jalur perdagangan yang dilakukan pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan India, dan berkembang melalui pendekatan dakwah yang akomodatif terhadap budaya lokal (Nirmala & Samad, 2023). Model Islamisasi yang damai dan integratif ini memberikan preseden pedagogis yang kuat: nilai-

nilai baru dapat diintegrasikan dengan pengetahuan yang sudah ada tanpa harus menghapus identitas yang telah terbentuk.

Para ulama dan tokoh sufi yang berperan dalam penyebaran Islam menggunakan media pendidikan, seni, dan interaksi sosial sebagai sarana transmisi nilai (Basri et al., 2024). Dalam konteks pendidikan gizi modern, pendekatan serupa dapat diadopsi: nilai-nilai Islam tidak disajikan sebagai tambahan terpisah dalam kurikulum, melainkan diintegrasikan secara organik ke dalam seluruh mata kuliah. Nilai-nilai inti yang dapat diekstraksi dari sejarah Islamisasi dan relevan untuk kurikulum pendidikan gizi meliputi: *amanah* (tanggung jawab profesional), *ihsan* (keunggulan pelayanan), *adl* (keadilan dalam distribusi layanan), dan *tazkiyah* (pemurnian niat dalam pelayanan).

Pendidikan gizi di beberapa perguruan tinggi Islam telah mengadopsi kurikulum yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman, menciptakan lulusan yang kompeten sekaligus mampu mempertahankan identitas keislaman mereka (Widiyati, 2023). Namun, integrasi ini seringkali masih bersifat parsial terbatas pada mata kuliah tertentu seperti etika profesi atau gizi dalam perspektif Islam tanpa menjadi benang merah yang mengalir melalui seluruh kurikulum. Pembelajaran sejarah Islamisasi secara eksplisit dalam pendidikan gizi dapat memperkuat kesadaran mahasiswa bahwa identitas profesional Muslim mereka merupakan kelanjutan dari tradisi panjang integrasi nilai Islam dengan pengetahuan lokal yang telah berlangsung selama berabad-abad.

Integrasi Konsep Halal-Thayyib dalam Pembentukan Identitas Profesional

Konsep halal dan thayyib merupakan warisan nilai Islamisasi yang paling langsung relevan dengan praktik gizi. Pandangan Islam terhadap makanan dan kesehatan sangat menekankan pemilihan makanan yang tidak hanya bergizi, tetapi juga memenuhi syarat halal, baik, dan bermanfaat bagi tubuh sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap diri dan agama (Widiyati, 2023). Dalam pembentukan identitas profesional ahli gizi Muslim, konsep ini bukan sekadar pengetahuan teknis tentang kehalalan bahan makanan, melainkan merupakan kerangka etis yang menyeluruh yang memandu setiap aspek praktik profesional.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam profesi ahli gizi tidak terbatas pada aspek makanan halal, melainkan juga mencakup karakter dan akhlak dalam pelayanan profesi. Ahli gizi Muslim diajarkan untuk memiliki kejujuran, tanggung jawab, empati, dan penghormatan nilai-nilai utama dalam Islam yang mendasari budaya kerja dan hubungan profesional dengan pasien dan masyarakat (Siagian et al., 2024). Nilai-nilai karakter ini merupakan inti dari identitas profesional Muslim yang perlu dibangun secara sistematis dalam pendidikan gizi.

Mahasiswa dan tenaga ahli gizi Muslim di perguruan tinggi Islam menunjukkan pemahaman dan sikap yang cukup baik dalam hal etika komunikasi dan moralitas dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelayanan keilmuan (Firdaus et al., 2025). Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman ini perlu diperkuat melalui pembelajaran yang lebih terstruktur tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat dioperasionalkan dalam situasi klinis dan profesional yang nyata. Pembentukan identitas ini diperkuat melalui pendidikan Islam yang memberikan bekal agama dan sains secara bersamaan (Siagian et al., 2024).

Tabel 1. Nilai-Nilai Islamisasi dan Relevansinya dengan Pembentukan Identitas Profesional dalam Pendidikan Gizi

Nilai Islam	Akar Sejarah Islamisasi	Aplikasi dalam Pendidikan Gizi	Capaian Identitas Profesional
Halal-Thayyib	Regulasi makanan dari ulama klasik	Pemilihan intervensi diet berbasis halal	Kompetensi gizi halal
Amanah	Nilai dagang pedagang Muslim	Tanggung jawab profesional kepada pasien	Integritas profesional
Ihsan	Standar dakwah Wali Songo	Keunggulan pelayanan gizi	Komitmen kualitas
Tawazun	Keseimbangan dalam tradisi Islam Nusantara	Pendekatan gizi holistik	Pandangan gizi komprehensif
Tasamuh	Toleransi dalam Islamisasi damai	Pelayanan lintas keyakinan	Kompetensi lintas budaya

Tantangan dan Strategi Pedagogis di Era Modern

Perkembangan ilmu gizi modern menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pembentukan identitas profesional ahli gizi Muslim. Salah satu tantangan terbesar adalah pengadopsian pendekatan *personalized nutrition* berbasis genetik nutrigenomik dan nutrigenetik yang mulai berkembang di Indonesia (Alfiana et al., 2023). Pelayanan gizi berbasis gen memerlukan ahli gizi yang mampu mengintegrasikan ilmu genetika dengan ilmu gizi untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran. Tantangan bagi ahli gizi Muslim adalah bagaimana mengintegrasikan pendekatan ini dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk memastikan bahwa metode pengujian genetik dan rekomendasinya tetap sejalan dengan etika Islam.

Kendala dalam implementasi mencakup keterbatasan fasilitas, biaya pemeriksaan, serta belum meratanya pengetahuan dan pelatihan di kalangan tenaga gizi terkait nutrigenomik (Alfiana et al., 2023). Namun, tantangan ini juga merupakan peluang bagi program pendidikan gizi Islam untuk menjadi pelopor dalam mengembangkan kerangka etis berbasis Islam untuk nutrigenomik – mengikuti preseden sejarah Islamisasi yang selalu mampu mengintegrasikan pengetahuan baru dengan nilai-nilai Islam secara konstruktif.

Strategi pedagogis yang dapat diadopsi berdasarkan sintesis literatur meliputi: (1) pengembangan modul khusus tentang "Gizi dalam Perspektif Islam" yang mengintegrasikan sejarah Islamisasi sebagai sumber pembelajaran nilai; (2) pembelajaran berbasis kasus yang menghadirkan dilema etis nyata yang dihadapi ahli gizi Muslim; (3) *experiential learning* melalui kunjungan ke komunitas Muslim dan observasi praktik makan halal; serta (4) mentoring oleh ahli gizi senior Muslim yang telah berhasil mengintegrasikan nilai Islam dalam praktik profesional. Model-model ini selaras dengan pendekatan Islamisasi yang menggunakan media pendidikan dan keteladanan sebagai sarana transmisi nilai (Basri et al., 2024).

Pembahasan

Implikasi bagi Pengembangan Kurikulum

Sintesis ketiga tema di atas memiliki implikasi konkret bagi pengembangan kurikulum pendidikan gizi di Indonesia. Sejarah Islamisasi mengajarkan bahwa integrasi nilai dapat terjadi secara organik dan berkelanjutan ketika pendekatan yang digunakan bersifat akomodatif dan

kontekstual – bukan imposisi dari luar. Prinsip ini perlu menjadi landasan pengembangan kurikulum gizi berbasis Islam: nilai-nilai Islam tidak boleh sekadar "ditempelkan" pada kurikulum gizi konvensional, melainkan harus menjadi kerangka yang menginformasikan seluruh desain kurikulum.

Institusi pendidikan gizi perlu mengembangkan profil lulusan yang secara eksplisit mencantumkan identitas profesional Muslim sebagai salah satu capaian utama – setara dengan kompetensi teknis klinis. Hal ini memerlukan tidak hanya penambahan mata kuliah, tetapi transformasi cara pandang tentang tujuan pendidikan gizi itu sendiri: dari sekadar mencetak tenaga teknis menjadi membentuk profesional Muslim yang mampu memberikan kontribusi holistik bagi kesehatan masyarakat.

Keterbatasan penelitian ini mencakup keterbatasan literatur empiris yang secara spesifik mengkaji sejarah Islamisasi sebagai sumber pembelajaran identitas profesional dalam pendidikan gizi Indonesia, serta dominasi sumber berbahasa Indonesia yang membatasi komparasi internasional. Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan studi empiris yang menguji efektivitas kurikulum berbasis nilai Islamisasi dalam pembentukan identitas profesional mahasiswa gizi.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa sejarah Islamisasi di Indonesia merupakan sumber pembelajaran yang kaya dan relevan bagi pembentukan identitas profesional Muslim dalam pendidikan gizi. Tiga temuan utama dapat disimpulkan. Pertama, nilai-nilai Islamisasi termasuk amanah, ihsan, tawazun, dan tasamuh memiliki relevansi langsung sebagai fondasi kurikulum pendidikan gizi yang membentuk identitas profesional holistik, bukan sekadar kompetensi teknis. Kedua, konsep halal-thayyib sebagai warisan Islamisasi merupakan kerangka etis yang menyeluruh bagi praktik gizi profesional, mencakup tidak hanya aspek teknis kehalalan makanan tetapi juga karakter, akhlak, dan komitmen pelayanan. Ketiga, tantangan era modern terutama perkembangan nutrigenomik dapat dihadapi melalui strategi pedagogis yang terinspirasi dari model Islamisasi: integratif, akomodatif, dan berbasis keteladanan.

Kontribusi teoretis penelitian ini adalah tersedianya kerangka analitis sejarah Islamisasi sebagai sumber pembelajaran identitas profesional dalam pendidikan gizi. Kontribusi praktisnya mencakup rekomendasi: (1) pengembangan modul pembelajaran "Gizi dalam Perspektif Islamisasi Nusantara" sebagai bagian wajib kurikulum; (2) penetapan identitas profesional Muslim sebagai capaian pembelajaran eksplisit dalam profil lulusan program studi gizi; dan (3) pengembangan strategi pedagogis berbasis keteladanan dan *experiential learning* untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam praktik profesional. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris yang mengukur efektivitas kurikulum berbasis nilai Islamisasi terhadap pembentukan identitas profesional mahasiswa gizi di berbagai institusi pendidikan Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, R., Aji, A. S., Samutri, E., Paratmanitya, Y., Hafizhah, R. D., & Zulfa, I. F. (2023). Peran ahli gizi dalam memberikan pelayanan gizi berbasis gen di Indonesia. *Amerta Nutrition*, 7(2SP), 276–282. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2SP.2023.276-282>
- Basri, M., Rosidah, I., Wahyuni, S., & Hasibuan, I. W. (2024). Kedatangan Islam di Indonesia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 73–82.

- Firdaus, D., Maidah, A. A., Rahmawati, A. L., & Sujana, A. M. (2025). Sejarah masuknya Islam di Indonesia. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 5(2), 368–377.
- Nirmala, Z., & Samad, D. (2023). Sejarah Islam masuk ke Indonesia dan Islam zaman kontemporer. *Soeloeh Melajoe: Jurnal Magister Sejarah Peradaban Islam*, 2(2), 30–43.
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2023). *Buku ajar metodologi penelitian: Teori dan praktik*. Saba Jaya Publisher.
- Siagian, R. A., Irwansyah, & Siregar, N. A. P. (2024). Analisis etika, moral, dan akhlak mahasiswa jurusan gizi terhadap dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 2338–2345.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widiyati, W. (2023). Makanan dan gizi dalam perspektif Islam dan kesehatan. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(4), 150–162.
- Widodo, S. (2023). *Buku ajar metode penelitian*. CV Science Techno Direct.